

TAJUK RENCANA

'Cibul', Jajanan yang Munculkan Korban

KORBAN jajanan anak 'ciki ngebul' (cibul) mulai bermunculan. Kamis (12/1) lalu Kementerian Kesehatan (Kemkes) dalam konferensi pers virtual menyebutkan ada 10 kasus dengan gejala keracunan pangan akibat mengonsumsi nitrogen cair pada jajanan 'ciki ngebul'. Kudapan yang disukai anak-anak dengan uap yang dihasilkan melalui proses penggunaan nitrogen cair dalam penyajiannya.

'Jadi, ada 10 kasus yang dengan gejala keracunan pangan,' kata Direktur Penyehatan Lingkungan (PL) Kemenkes Anas Ma'ruf seperti dikutip media. Namun Jumat (13/1) Bupati Sleman Kustini mengungkap adanya kasus keracunan jajanan tersebut di Kepanewonan Berbah. Dua anak berusia 5 tahun dan 7 tahun mengalami keracunan usai mengudap 'cibul'. (KR, 14/1).

'Cibul' memang sedang viral. Karena merupakan 'hal terlarang' banyak yang memburu. Bukan hanya anak-anak, orang dewasa pun banyak yang memburu, ingin mengetahuinya dan tentu mencobanya. Bahkan dalam sebuah konten media sosial, ada seorang dewasa yang bertestimoni sebagai jajanan yang memiliki sensasi berbeda. Karena ketika menyantap mulut akan mengeluarkan asap, yang berasal dari nitrogen cair atau *liquid nitrogen* (LN).

LN adalah cairan diatomic yang berada dalam keadaan cair pada suhu yang sangat rendah. Cairan jernih tak berwarna untuk mempercepat pembekuan ini berisiko menyebabkan radang. Penggunaan nitrogen cair pada produk pangan siap saji inilah yang perlu menjadi perhatian. Bagaimana pun ini hal ini bisa memberi dampak bagi kesehatan. Tak pelak, cibul menjadi jajanan yang memunculkan korban.

Sudah ada imbauan yang tertuang dalam Surat Edaran Nomor KL.02.02/C/90/2023 tentang Pengawasan Terhadap Penggunaan Nitrogen Cair Pada Produk Pangan Siap Saji, yang ditandatangani Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Maxi Rein

Rondonuwu, 6 Januari 2023. Surat Edaran ini dimaksudkan sebagai upaya pencegahan dan peningkatan kewaspadaan pada penggunaan nitrogen cair pada pangan siap saji untuk mencegah terjadinya keracunan pangan.

Dalam SE tersebut, dijelaskan bahwa penggunaan dan penambahan nitrogen cair pada makanan pangan siap saji yang berlebihan dan dikonsumsi jangka panjang dapat menyebabkan masalah kesehatan serius. Dampak mengonsumsi 'cibul' antara lain radang dingin, luka bakar atau *cold burn* pada jaringan kulit, tenggorokan terasa seperti terbakar, bahkan dapat terjadi kerusakan internal organ. Hal ini disebabkan suhu yang teramat dingin dan langsung bersentuhan dengan organ tubuh dalam waktu yang panjang.

Melihat bahaya dan realita di lapangan ini tidak bisa dianggap sepele. Artinya, harus ada gerak cepat pemerintah yang dilakukan secara koordinatif dan kolaboratif, mencegah kian banyaknya korban 'cibul'. Perlu ada sidak BPOM ke tempat penjualan jajanan terutama untuk anak-anak. Tidak hanya memeriksa jajanan yang didagangkan, namun BPOM harus memberi edukasi para pedagang akan dampak sekaligus bahaya zat-zat tambahan yang digunakan. Sementara pada saat yang sama seperti sekarang, pemerintah harus mengawasi ruang edar 'cibul' di masyarakat. Sedang dinas pendidikan dan juga sekolah selain lebih aktif melakukan pengawasan di lingkungan sekolah, juga memberikan pengertian pada anak-anak. Tentu saja, orang tua dan keluarga memiliki peran tidak kalah strategis dalam memberikan pengertian pada anak.

Anak-anak biasanya tertarik jajanan pada warna, murah dan sensasinya. Sensasi 'cibul' yang membawa dampak inilah yang harus disampaikan pada anak-anak dengan bahasa sederhana. Sehingga anak bisa paham dan menerima, tanpa merasa terpaksa. Apalagi tergoda uap yang ditimbulkannya. □f

Dua Pesan Kunci Megawati

ADA yang 'terlewat' dari pidato Ketua Umum PDIP, Megawati Soekarno Putri. Bu Mega, meski sudah sepuh seperti tidak mau dicatat sebagai pemimpin partai yang lembek dan liase dalam pidatonya. Bu Mega mampu memanfaatkan momentum dari setiap peristiwa penting bersama partainya. Ia mengakui sudah hampir 3 tahun tidak berpidato dan berbicara ke publik terutama ke internal partainya. Tidak heran saat membuka pidatonya ia menanyakan "Ada yang kangen Ibu ndak?". Pertanyaan itu seperti sapaan kerinduan ibu dengan anak-anaknya (kader) partainya.

Megawati memang beda dengan Soekarno dalam berpidato, tetapi Mega mampu menghipnotis pendengarnya. Dan pidato dalam ulang tahun yang ke-50 PDI-P, menjadi viral. Banyak media online dan situs berita memotong pidato Megawati terutama saat Mega menyindir bahwa "Jokowi bukan siapa-siapa tanpa PDI-P." Potongan pidato Megawati ini menjadi viral dan mendapatkan banyak komentar dari netizen.

Tiga Kuasa

Kalau kita menyimak pidato Megawati dari awal sampai akhir kita akan membaca pesan tersirat dari apa yang disampaikan Megawati. Mega hendak menegaskan kembali setidaknya tiga kuasa partai politik. Pertama, partai politik adalah organisasi yang diibaratkan sebagai tubuh yang harus kompak dan solid. Kedua, partai politik adalah alat untuk mencapai kesejahteraan rakyat, mengangkat kedudukan rakyat, bukan kekuasaan. Ketiga, partai politik adalah roda untuk menggapai cita-cita kebangsaan atau cita-cita Pancasila. Ketiga kuasa partai politik itulah yang ingin ditegaskan oleh Megawati. Dalam posisi seperti itu, Jokowi adalah presiden yang diusung PDI-P. Banyak media dan juga netizen yang

Arif Yudistira

tidak menyimak pidato Mega tersedot pada gaya pidato Mega yang dianggap publik sedikit merendahkan Jokowi.

Secara retorika, pidato Megawati memang komunikatif dan mudah dipahami oleh rakyat dengan bahasa *guyon* atau lelucon. Mega juga berpidato layaknya ibu yang sedang ngobrol. Keberhasilan Mega dengan gaya bahasa pidato yang seperti itu membuat publik menjadi tidak bosan dan



KR-JOKO SANTOSO

menyimak pidatonya.

Sebagai titisan Soekarno, Mega memang tidak mau dianggap sebagai anak biologis semata. Ia hendak meneruskan visi Bung Karno dalam partainya. Walau secara penuh diakui kondisi partainya sedang mengalami krisis mentalitas yang secara eksplisit disinggung berulang kali dalam pidatonya bahwa ada yang mulai korupsi berjamaah.

Pesan pertama adalah Mega ingin partainya kembali kepada visinya kepada cita-cita Bung Karno dulu. Yakni mengangkat kedudukan atau kondisi masyarakat Indonesia yang masih minim pengetahuan dan ber-

ada di bawah garis kemiskinan.

Kader Bangsa

Mega ingin para kadernya tidak hanya menjadi kader partai semata tetapi ingin kadernya menjadi kader bangsa. "Turunlah ke bawah, lihat keadaan rakyat dan bangunkan serta tempatkan mereka pada posisi yang lebih baik". Mega tegas menyatakan bagi kader yang hanya duduk ayem dan tenteram di kursi kekuasaan, maka keluar saja dari PDI-P, tidak berguna, sindir Megawati.

Mentalitas kader yang tahan banting serta terdidik bersama rakyat digambarkan menarik oleh Megawati yang juga mengaku berat saat diamanahi menjadi Dewan Pengarah BRIN. Ia menggambarkan keajaiban dan kekuatan kader seperti sel yang ada pada makhluk hidup seperti rumput.

Megawati menegaskan bahwa partai politik terutama partainya tidak menoleransi korupsi. Pesan ini tentu menjadi otokritik. Di PDI-P pesan anti-korupsi dan peringatan untuk menjaga amanah rakyat sudah sering digaungkan, ini menunjukkan satu prinsip yang tidak bisa ditawar. Dua pesan inilah yang sebenarnya lebih penting digaungkan ketimbang mengikuti arus informasi yang viral di masyarakat dan menenggelamkan pesan Bu Mega. □f

*) Arif Yudistira, Tuan rumah Pondok Filsafat Solo

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Demam Lato-lato, Pertanda Apakah Ini?

DEMAM lato-lato (bahasa Bugis: lato-latto) kini sedang melanda seantero Nusantara. Dari ujung barat sampai ujung timur, dari ujung utara sampai selatan, baik di perkotaan maupun di pedesaan, dari anak-anak sampai orang dewasa, bermain lato-lato.

Gejala apakah sampai lato-lato ini sejak Desember 2022 merebak secara serentak? Kalau setiap fenomena sosial yang terjadi secara luas boleh ditafsirkan sebagai tanda-tanda zaman, situasi sosial kemasyarakatan seperti apakah yang akan terjadi di negeri ini di hari-hari ke depan? Siapapun boleh menafsir, demam lato-lato merupakan sebuah pertanda zaman. Pasalnya, jarang sekali ada fenomena sosial, apalagi yang berupa mainan anak, yang langsung merebak cepat.

Fenomena Alam

Di grup WA Forum Komunikasi Masyarakat Adat dan Tradisi Sleman (FMATS) yang beranggotakan praktisi budaya tradisi dan banyak yang menyukai hal-hal metafisika, begitu melihat demam lato-lato, langsung terjadi diskusi. Ketua FKMATS, Drs Untung Waluyo (mantan Kadisbud Kulonprogo), menganggap demam lato-lato sebagai fenomena alam. Pada lato-lato, permainan anak yang juga dimainkan orang dewasa, diperlukan konsentrasi penuh. Tetapi di balik itu ada gerakan naik turun, benturan kiri kanan dan atas bawah yang makin keras, dan bolanya warna-warni. Ada lagi yang berpendapat, tak lama lagi manusia atau kelompok manusia di Indonesia akan dibenturkan satu sama lain. Yang lain menafsirkan bahwa pembenturan tadi dilakukan oleh elit untuk mendapatkan kekuasaan. Pembenturan itu pun semau-maunya,

Sarworo Soeprapto

demasi kepuasan yang membenturkan.

Boleh jadi diskusi mengenai tanda-tanda zaman dari demam lato-lato seperti upaya mencocok-cocokkan sebuah fenomena sosial dengan kondisi tertentu yang akan terjadi. Istilah Jawanya: *othak-athik gathuk*. Tetapi mengapa demam lato-lato merebaknya saat ini, bukan kemarin-kemarin? Padahal sesungguhnya permainan lato-lato sudah ada di Indonesia sejak lama, awal 1970-an. Dulu namanya *ethek-ethek* atau *thek-thek*, sesuai bunyi yang ditimbulkan.

Merebaknya permainan lato-lato tak bisa dilepaskan dari berkembangnya industri mainan anak. Lato-lato sejatinya bukan permainan asli Indonesia. Permainan itu berasal dari AS, dengan nama *clackers balls*. Di Italia permainan itu disebut 'lato' yang berarti sisi samping. Pertama kali ditemukan akhir 1960-an. *Clackers balls* begitu digerakkan mengeluarkan suara keras, tetapi membuat sang pemain sangat senang dan ketagihan. Kala itu bahan lato-lato terbuat dari akrilik, sehingga bisa meledak. Akibatnya lato-lato saat itu sempat dilarang. Pada awal 1970-an, ratusan pembuat mainan telah menjual jutaan lato-lato di seluruh dunia. Saat itu lato-lato sudah populer, sampai-sampai penduduk provinsi Alcinatello (Italia) mengadakan kompetisi tahunan main lato-lato.

Gerak Motorik

Sebagai sebuah permainan,

lato-lato ternyata memiliki manfaat. Mainan ini mampu membantu melatih gerak motorik dan koordinasi otak. Kedua hal ini sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain lato-lato juga memiliki manfaat bagi kesehatan. Bermain lato-lato 10 menit dengan akumulasi 80% bisa membakar kalori sebanyak 80 kal.

Kini di Indonesia, lato-lato populer lagi. Fenomena demam lato-lato juga tak terlepas dari keberadaan manusia sebagai *homo ludens* (mahluk yang suka bermain). Permainan yang dilakukan sesuai jiwa zaman. Kebetulan saja sekarang yang sedang muncul lato-lato. Dari kacamata Budaya Jawa, popularitas lato-lato saat ini ada dalam siklus waktu, *cakramanggilingan*. Pernah muncul dan suatu saat bisa muncul kembali. □f

*) Sarworo Soeprapto, peminat masalah sosial dan kebudayaan.

Pojok KR

Kemenag prioritaskan calhaj lansia yang jumlahnya 60 ribu lebih.

-- Kebijakan tepat.

Ribuan peserta ikuti jalan kerukunan Kemenag Kulonprogo.

-- Pahami bahwa 'rukun agawe santosa'

UMY ikut cari solusi persoalan bangsa -- Memahami ruh perjuangan KHA Dahlan.

Beraba

PIKIRAN PEMBACA
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Perubahan Harga Sudah Terasa

TAHUN 2023 sudah 2 minggu berjalan. Dan Jumat (13/1) lalu saya baru berkesempatan belanja bulanan ke supermarket. Walau saya memang tidak selalu setiap bulan belanja, tergantung stok yang diperlukan. Tentu rencananya kali ini tidak sekalian belanja besar. Karena sangat saya, masih cukup stok yang ada.

Meski tidak banyak, namun saya cukup terkejut-kejut karena perubahan harganya lumayan. Namun bagaima-

mana lagi? Ketika memang diperlukan dan mau tidak mau harus membeli. Dan ketika akan membayar di kasir, sempat berbincang dengan sang kasir. Petugas kasir mengakui bahwa harganya memang berubah, karena tahun baru. 'UMR'-nya kan sudah diumumkan naik, jadi harga juga langsung berubah,' katanya ringan. Meski dengan senyum yang terkesan kecut.

Anggi, *Setoran Caturtunggal Sleman*

Mengenalkan Kembali Permainan Anak Tradisional

KITA akhir-akhir ini dihebohkan dengan munculnya permainan anak lato-lato. Demam lato-lato terjadi dimana-mana dan membuat pro-kontra. Bahkan sampai ada instansi yang mengatur pendidikan melarang permainan lato-lato dan ada yang tidak melarang. Apakah semua ini tidak menjadi berlebihan?

Tetapi mungkin saatnya orang dewasa dengan arif mengenalkan kembali permainan anak tradisional. Banyak hal yang bisa diajarkan dan

membuat anak gembira. Banyak permainan anak yang sekaligus mengajarkan kerja sama, gotong royong, toleransi dan tentu juga keterampilan. Jika di museum dipamerkan alat-alat permainan jadul dan foto-foto bermain zaman dulu, alangkah indahnya hal itu dikenalkan, difestivalkan bahkan dikompetisikan baik atasnama sekolah atau komunitas. Dan hal ini dilaksanakan secara rutin. Tentu sangat menarik □f

Fariza, *Minomartani Sleman*

Kedaulatan Rakyat

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasehat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirnon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurija Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirnon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mubassahad, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afiaty, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Eddy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyanti.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)-565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankr23@yahoo.com, iklankr13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display... Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga... Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris)... Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm... Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00 /mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Perwakilan dan Biro: **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan: H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifulah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang: Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil: Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil: Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan: Sri Warsiati.

Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd, Wakil: Asrul Sani.

Gunungkidul: Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragi Dedy TP